

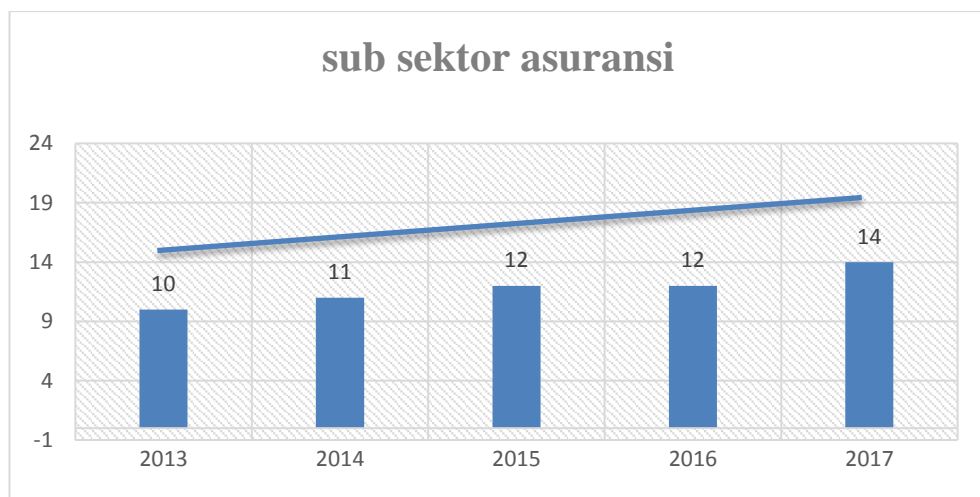
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Industri asuransi merupakan bagian dari perusahaan jasa yang berada pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perusahaan asuransi adalah perusahaan yang memberikan jasa pertanggungan risiko yang memberikan penggantian karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Perusahaan asuransi termasuk dalam kategori lembaga keuangan bukan termasuk lembaga bank. Fungsi dari perusahaan asuransi sendiri adalah sebagai jaminan bagi pemakai jasa asuransi dalam mengantisipasi kemungkinan munculnya kerugian-kerugian tertentu.

Pada tahun 2013 – 2017 terdapat perusahaan yang berada pada sub sektor asuransi, adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Jumlah Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017**

Sumber: *IDX Yearly Statistics 2013-2017*

Pada gambar 1.1 menunjukkan tren yang meningkat dari jumlah perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI. Data terakhir tahun 2017 menunjukkan jumlah perusahaan yang terdaftar pada sub sektor asuransi adalah sebanyak 14 perusahaan. Perusahaan tersebut antara lain:

**Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Asuransi Tahun 2017**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA EMITEN</b>
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
7	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk.
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
9	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
10	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
11	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
12	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
13	PNIN	Paninvest Tbk
14	VINS	Victoria Insurance Tbk.

Sumber: *www.sahamoke.com*

## **1.2 Latar Belakang**

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan memaksimalkan labanya. Menurut Kasmir (2012:196) dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu,

manajemen perusahaan harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan agar memperoleh keuntungan yang diharapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Hery (2016:226), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya dalam periode tertentu. Selain itu rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Salah satu jenis rasio untuk menghitung rasio adalah *return on equity* (ROE). *Return on equity* ROE merupakan rasio yang digunakan oleh investor untuk menganalisis keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE, maka semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan sehingga semakin tinggi juga nilai perusahaan dan akan menarik banyak investor.

Kinerja perusahaan asuransi umum yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) belum mengalami perkembangan hingga kuartal ketiga tahun ini. Dari 12 perusahaan yang telah merilis laporan keuangan, terdapat delapan perusahaan yang mengalami penurunan kinerja. Sepanjang 2016, perusahaan asuransi umum yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada 10 Oktober 2017 ini mencatatkan rugi bersih Rp 8,3 miliar. Sedangkan empat perusahaan lainnya menunjukkan pertumbuhan laba. ([www.keuangan.kontan.co.id](http://www.keuangan.kontan.co.id)).

**Tabel 1. 2 Rata-rata laba dan pertumbuhan laba Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

<b>TAHUN</b>	<b>LABA BERSIH (Rupiah)</b>	<b>PERTUMBUHAN</b>
<b>2012</b>	161,125,000,000	-
<b>2013</b>	192,668,805,513	0.1958
<b>2014</b>	231,341,807,102	0.2007
<b>2015</b>	177,703,653,478	(0.2319)
<b>2016</b>	260,590,259,069	0.4664
<b>2017</b>	182,320,959,944	(0.3004)

Sumber: *Annual Report 2013-2017 (data yang telah diolah)*

Berdasarkan tabel 1.1 rata-rata laba dan pertumbuhan laba pada 2013 – 2017 sub sektor asuransi menunjukkan pertumbuhan yang fluktuatif. Fluktuasi laba mencerminkan bagaimana kondisi perusahaan asuransi yang menunjukkan adanya penurunan kinerja perusahaan.

Penelitian tentang profitabilitas telah banyak dilakukan, dan ditemukan variabel yang diduga mempengaruhi profitabilitas. Menurut Wahyuliza dan Dewita (2018), Hendawati (2017), Susilawati, Feriyanto dan Nurlaelasari (2017), Pradnya (2017), Margaretha dan Khairunisa (2016), Hantono (2015), Handayani (2015), Muhani, Hapid, dan Safril (2015), Akhtar dan Pasha (2016), Jian-chen, Mei-Ching, Wen-Ju dan Tsung-Hasien (2009), Abor (2005), dan Gill, Biger dan Mathur (2011), ditemukan faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas dari penelitian terdahulu yaitu likuiditas, struktur modal, aktivitas, perputaran modal kerja, solvabilitas, *leverage*, *equity multiplier* dan *size*. Dari penelitian terdahulu tersebut ditemukan hasil yang tidak konsisten yaitu, struktur modal, likuiditas dan aktivitas.

Menurut Musthafa (2017:85) Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Dalam teori struktur modal, biaya modal perusahaan merupakan salah satu tolok ukur untuk menilai apakah keputusan pembelanjaan yang diambil pihak manajemen sudah merupakan keputusan yang optimal, disamping nilai perusahaan atau harga pasar saham. Menurut Sudana (2011:158-160) penggunaan utang dalam pembelanjaan investasi perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang digunakan *return on equity* (ROE).

Menurut Kurniasih dan Ruzikna (2017) *debt to equity ratio* (DER) sebagai proksi struktur modal, karena *debt to equity ratio* merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

**Tabel 1. 3 Rata-rata Total Liabilitas dan rata-rata Laba Bersih Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL LIABILITAS (Rupiah)</b>	<b>LABA BERSIH (Rupiah)</b>
<b>2013</b>	929.608.724.452	175.994.893.654
<b>2014</b>	1.232.243.312.129	231.341.807.102
<b>2015</b>	1.119.376.640.905	177.703.653.478
<b>2016</b>	1.017.233.046.058	240.556.246.584
<b>2017</b>	1.024.729.427.876	182.320.959.944

Sumber: *Annual Report 2013-2017 (data yang telah diolah)*

Pada tabel 1.3 menunjukan bahwa pada tahun 2013-2014 terjadi kenaikan total liabilitas, diikuti oleh kenaikan laba bersih. Pada tahun berikutnya dimana penurunan total liabilitas diikuti oleh penurunan laba bersih. Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan total liabilitas dari Rp 1.119.376.640.905 menjadi Rp 1.017.233.046.058 tetapi hal ini tidak diikuti oleh penurunan laba bersih namun yang terjadi mengalami kenaikan, dari Rp 177.703.653.478 menjadi Rp 240.556.246.584. Pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan total liabilitas tetapi tidak diikuti oleh kenaikan laba bersih. Hal ini sejalan dengan penelitian Hendawati (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) dan tidak sejalan dengan penelitian Pradnya (2016) yang menyatakan bahwa *debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

Menurut Manahan (2013:40) rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Salah satu aktiva yang paling likuid yaitu kas, aktiva lain bisa dikatakan likuid atau tidak likuid tergantung seberapa cepat aktiva dapat dirubah kedalam kas. Salah satu rasio likuiditas yang paling umum dan sering digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan korporasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Prihadi (2008:22) *current ratio* sangat populer karena memiliki beberapa

kelebihan seperti, cukup mudah untuk dihitung dan cukup intuitif, sehingga mudah untuk dipahami.

Menurut Wahyuni dan Suryakusuma (2018) *current ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi utang lancar sehingga profit yang dihasilkan perusahaan akan meningkat karena para investor yakin bahwa keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan semakin tinggi profitabilitas perusahaan yang dicapai.

Menurut Wardiyah (2017:144) rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Pada rasio aktivitas menggunakan perhitungan *total asset turnover* (TATO).

Menurut Hery (2015:221) Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Harahap (2013:305) menyebutkan semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. *Total asset turnover* (TATO) menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Menurut Pradya (2016) semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Menurut Halil (2014) penjualan yang meningkat akan mampu meningkatkan pendapatan perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi tingkat pengembalian atas *return on equity*.

**Tabel 1. 4 Rata-rata Total Aset dan rata-rata Laba Bersih Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL ASET (Rupiah)</b>	<b>LABA BERSIH (Rupiah)</b>
<b>2013</b>	2.581.709.821.184	175.994.893.654
<b>2014</b>	3.230.195.723.050	231.341.807.102
<b>2015</b>	3.104.047.340.196	177.703.653.478
<b>2016</b>	3.260.796.337.048	240.556.246.584
<b>2017</b>	3.333.555.324.559	182.320.959.944

Sumber: *Annual Report 2013-2017 (data yang telah diolah)*

Pada tabel 1.5 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pada tahun 2013-2014 terjadi kenaikan pada total aset diikuti oleh laba bersih. Dan pada tahun berikutnya penurunan total aset diikuti oleh penurunan laba bersih. Naiknya total aset dari Rp 3.260.796.337.048 menjadi Rp 3.333.555.324.559 pada tahun 2016 – 2017 tidak diikuti oleh kenaikan laba bersih namun yang terjadi mengalami penurunan dari Rp 240.556.246.584 menjadi Rp 182.320.959.944. Hal ini sejalan dengan penelitian Hendawati (2017) yang menyatakan bahwa *total aktiva turn over* (TATO) berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE), dan tidak sejalan dengan Pradyana (2016) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang telah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Struktur Modal, Liabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2017)”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Sub sektor asuransi sedang mengalami penurunan kinerja keuangan, hal ini dapat dilihat dari penurunan rata-rata laba selama periode penelitian. Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti kembali faktor-faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas dengan menggunakan variabel struktur modal,

likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian sebelumnya terdapat beberapa perbedaan hasil mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, dan aktivitas terhadap profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan Felany dan Worokinasih (2018) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* (ROE) dan hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendawati (2017) yang menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Akan tetapi hasil penelitian tersebut berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuliza dan Dewita (2018) yang menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *current ratio* (CR) secara parsial terhadap *return on equity* (ROE). Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuliza dan Dewita (2018) dan Hantono (2015) yang menjelaskan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Akan tetapi, hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendawati (2017), Pradnya (2016), serta Margaretha dan Khairunisa (2016) yang menjelaskan bahwa *current ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

Selain itu, pada penelitian sebelumnya juga terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on equity* (ROE). Pada penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, Feriyanto, dan Nurlaelasari (2017) dan Pradnya (2016) yang menjelaskan bahwa *total asset turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Akan tetapi, hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendawati (2017) yang menjelaskan bahwa *total asset turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

Sedangkan, hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), dan *total asset turnover* (TATO) secara



simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Persamaan hasil penelitian tersebut telah dilakukan oleh Hendawati (2017), Pradnya (2016).

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan diatas maka pertanyaan dalam melakukan penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana struktur modal, likuiditas, aktivitas dan profitabilitas pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 sampai 2017?
- b. Apakah struktur modal, likuiditas dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor asuransi pada tahun 2013 sampai 2017?
- c. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 sampai 2017?
- d. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 sampai 2017?
- e. Apakah aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 sampai 2017?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari melakukan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui struktur modal, likuiditas, aktivitas dan profitabilitas pada sub sektor asuransi pada tahun 2013 sampai 2017
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas secara simultan pada perusahaan sub sektor asuransi pada tahun 2013 sampai 2017

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor asuransi pada tahun 2013 sampai 2017
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor asuransi pada tahun 2013 sampai 2017
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor asuransi pada tahun 2013 sampai 2017

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Aspek Teoritis**

Bagi para akademis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu bahan referensi dan pengetahuan tambahan untuk peneliti selanjutnya.

### **1.6.2 Aspek Praktis**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan masukan dan gambaran kepada perusahaan dalam mengelola keputusan dan kebijakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan yang maksimal sebagai tujuan utama perusahaan.

#### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi bagi investor yang ingin mengambil keputusan investasi dan membantu investor memahami profitabilitas yang dilakukan perusahaan.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian**

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah 10 perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian**

#### **1.7.2.1 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 sampai dengan bulan Februari 2019.

#### 1.7.2.2 Periode Penelitian

Periode waktu yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

### **1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Laporan tugas akhir ini terdiri dari 5 bab, antara lain:

1. Bab I Pendahuluan  
Menjelaskan mengenai tinjauan objek terhadap studi, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Tinjauan Pustaka  
Menjelaskan mengenai apa saja terori-teori yang terkait dalam penelitian ini dan rincian penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian. Membahas rangkaian pola pikir yang akan digunakan untuk menggambarkan masalah penelitian sehingga terbentuk kerangka pemikiran yang akan mengantarkan pada kesimpulan penelitian. Terdapat hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian.
3. Bab III Metodologi  
Menjelaskan mengenai metode penelitian, parameter penelitian, rincian kerja prosedur penelitian,
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan  
Penelitian secara sistematis kemudian dianalisis dengan metode analisis data yang ditetapkan dan selanjutnya dilakukan pembahasan tentang analisis tersebut.
5. Bab V Penutup  
Menjelaskan mengenai kesimpulan akhir dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan hasil analisis untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.

**Halaman ini sengaja dikosongkan**